

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pemahaman terhadap institusi sekolah secara menyeluruh sangat penting karena basis utama pendidikan adalah sekolah. Pentingnya pemahaman terhadap keefektifan sekolah tidak saja dalam kaitan dengan meningkatkan mutu pendidikan tetapi juga sejalan dengan kebijakan nasional yaitu desentralisasi pendidikan dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah. Berkenaan dengan desentralisasi pendidikan tersebut, di bidang pendidikan dasar, Depdiknas telah menyiapkan konsep otonomi sekolah yaitu manajemen berbasis sekolah. Dengan konsep ini, pemerintah tidak hanya berharap pada meningkatnya mutu pendidikan melainkan juga tercapainya pemerataan, relevansi, dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan. Dengan adanya otonomi sekolah, diharapkan sekolah dapat lebih leluasa mengelola sumber daya pendidikan dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan serta sekolah dapat lebih tanggap terhadap kebutuhan masyarakat setempat dan mampu melibatkan masyarakat dalam membantu dan mengontrol pengelolaan pendidikan pada tingkat sekolah.

Hampir semua bangsa di dunia ini selalu mengembangkan kebijakan yang mendorong keberadaan guru yang bermutu. Salah satu kebijakan yang dikembangkan oleh pemerintah di banyak negara adalah kebijakan intervensi langsung menuju peningkatan mutu dan memberikan jaminan dan kesejahteraan hidup guru yang memadai. Beberapa negara yang mengembangkan kebijakan ini bisa disebut antara lain Singapore, Korea Selatan, Jepang, dan Amerika Serikat.

Negara-negara tersebut berupaya meningkatkan mutu guru dengan mengembangkan kebijakan yang langsung mempengaruhi mutu dengan melaksanakan sertifikasi guru. Di Indonesia sejak terbitnya Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen maka sertifikasi guru dilaksanakan dengan berbagai program baik portofolio, PLPG, PPG dalam Jabatan, dan PPG Mandiri. Guru yang sudah ada harus mengikuti uji kompetensi untuk sertifikat profesi guru.

Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan terhadap fisik material. Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap murid yang belajar dan pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya. Aktivitasnya dilakukan dengan mengidentifikasi kelemahan-kelemahan pembelajaran untuk diperbaiki, apa yang menjadi penyebabnya dan mengapa guru tidak berhasil melaksanakan tugas dengan baik. Berdasarkan hal tersebut kemudian diadakan tindak lanjut berupa perbaikan dalam bentuk pembinaan. Pembinaan merupakan sebuah pelayanan terhadap guru dalam memperbaiki kinerjanya, selain pelayanan

terhadap guru, pembinaan merupakan usaha preventif untuk mencegah supaya guru tidak kembali melakukan kesalahan yang serupa dan menggugah kesadarannya agar dapat meningkatkan kecakapan dan keterampilannya dalam manajemen kelas.

Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sangat penting dilakukan dalam upaya meningkatkan kinerja mengajar guru. Adanya pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas maka guru memiliki peluang untuk meningkatkan kinerja mengajar yang dimilikinya. Pelaksanaan supervisi akademik, pengawas mempunyai tugas untuk memberikan bimbingan kepada guru, khususnya dalam meningkatkan kinerja mengajar guru. Oleh karena itu, kehadiran seorang pengawas sangat diharapkan dalam upaya meningkatkan kinerja mengajar guru.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara pada tanggal 10 November 2025 pukul 10.00 WIB pada pengawas sekolah, diperoleh informasi ketercapaian supervisi akademik pengawas sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Ketercapaian Supervisi Akademik Pengawas
Di Korwil Bidikcam Padaherang Kabupaten Pangandaran Tahun 2025

No.	Aspek/Dimensi	Target	Ketercapaian
1	Perencanaan Program Supervisi	100%	80%
2	Pelaksanaan Program Supervisi	100%	85%
3	Tindak Lanjut Supervisi	100%	70%
	Rata-Rata	100%	78%

Sumber: Korwil Bidikcam Padaherang, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa ketercapaian supervisi akademik pengawas di Korwil Bidikcam Padaherang Kabupaten Pangandaran baru mencapai rata-rata 78%. Hal ini menunjukkan supervisi akademik pengawas belum

mencapai hasil yang optimal, terutama pada aspek tindak lanjut supervisi baru mencapai 70%.

Sutisna dalam Syaiful Sagala (2024:229) mengemukakan bahwa supervisi sebagai segala usaha yang diarahkan kepada penyediaan kepemimpinan bagi para guru dan tenaga kependidikan lain dalam perbaikan pengajaran, melibatkan stimulus pertumbuhan profesional dan perkembangan dari para guru, seleksi dan revisi tujuan pendidikan, bahan pengajaran, metode mengajar, dan evaluasi pengajaran. Pekerjaan pengawas merupakan pekerjaan mulia yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, dan terencana untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Oleh karena itu, melaksanakan kepengawasan dapat berarti menjalankan amanah dan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.

Sekolah sebagai suatu komunitas pendidikan membutuhkan seorang figur pemimpin yang dapat mendayagunakan semua potensi yang ada dalam sekolah untuk suatu visi dan misi sekolah. Kepala sekolah sering dianggap mewakili wajah sekolahnya. Di sini tampak peranan kepala sekolah bukan hanya seorang akumulator yang mengumpulkan aneka ragam potensi penata usaha, guru, karyawan dan peserta didik, melainkan konseptor manajerial yang bertanggung jawab pada kontribusi masing-masing dalam efektivitas dan efiseinsi keberlangsungan pendidikan. Kompetensi wawasan kependidikan dan manajemen seorang kepala sekolah harus mampu menguasai landasan pendidikan, menguasai kebijakan pendidikan, dan dapat menguasai konsep kepemimpinan dan manajemen pendidikan.

Apabila seorang kepala sekolah tidak mampu menguasai kompetensi manajerial tersebut maka seorang kepala sekolah tidak sesuai dengan Standar Kompetensi Kepala Sekolah. Dalam menjalankan fungsi manajerial, seorang kepala sekolah akan mendapatkan beberapa hambatan yang disebabkan dari berbagai faktor baik dari luar maupun dari dalam. Seorang kepala sekolah mampu menjalankan fungsi manajerial kepala sekolah, apabila dalam menjalankan fungsi tersebut dilakukan dengan baik, dan dapat mengatasi berbagai hambatan yang muncul dengan baik dan bijaksana. Dengan kemampuan kompetensi manajerial yang mumpuni maka diharapkan profesionalitas guru pun akan meningkat.

Selanjutnya untuk mengetahui ketercapaian kompetensi manajerial kepala sekolah di Korwil Bidikcam Padaherang Kabupaten Pangandaran disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2
Ketercapaian Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah
Di Korwil Bidikcam Padaherang Kabupaten Pangandaran Tahun 2025

No.	Aspek/Dimensi	Target	Ketercapaian
1	<i>Conceptual Skill</i>	100%	80%
2	<i>Human Skill</i>	100%	90%
3	<i>Technical Skill</i>	100%	68%
	Rata-Rata	100%	79%

Sumber: Korwil Bidikcam Padaherang, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa ketercapaian kompetensi manajerial kepala sekolah di Korwil Bidikcam Padaherang Kabupaten Pangandaran baru mencapai rata-rata 79%. Hal ini menunjukkan kompetensi manajerial kepala sekolah belum mencapai hasil yang optimal, terutama pada aspek *Technical Skill* baru mencapai 68%.

Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, biaya, dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Semua komponen lain, terutama kurikulum akan “hidup” apabila dilaksanakan oleh guru. Begitu pentingnya peran guru dalam mentransformasikan input-input pendidikan, sampai-sampai banyak pakar menyatakan bahwa di sekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru. Menyadari akan profesi merupakan wujud eksistensi guru sebagai komponen yang bertanggung jawab dalam keberhasilan pendidikan maka menjadi satu tuntutan bahwa guru harus sadar akan peran dan fungsinya sebagai pendidik.

Pembinaan dan pengembangan profesi guru bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan dilakukan secara terus menerus sehingga mampu menciptakan kinerja sesuai dengan persyaratan yang diinginkan, disamping itu pembinaan harus sesuai arah dan tugas/fungsi yang bersangkutan dalam sekolah. Semakin sering profesi guru dikembangkan melalui berbagai kegiatan maka semakin mendekatkan guru pada pencapaian predikat guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya sehingga harapan kinerja guru yang lebih baik akan tercapai.

Data yang menunjang terhadap permasalahan kinerja guru dapat di lihat dari nilai ujian sekolah, diantaranya terjadi di 4 (empat) Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran seperti tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.3
 Nilai Ujian Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Padaherang
 Kabupaten Pangandaran Periode 2022-2025

No.	Nama Sekolah	Mata Pelajaran	Nilai Rata-Rata				Rata-Rata	KKM
			2022	2023	2024	2025		
1	SDN 1 Karangpawitan	B.Indonesia	74	72	75	72	73,2	75,
		Matematika	68	69	69	74	70,0	70
		IPA	72	74	75	73	73,4	74
2	SDN 2 Karangpawitan	B.Indonesia	79	77	70	70	74,0	75
		Matematika	66	67	67	72	68,0	70
		IPA	74	76	70	75	73,8	74
3	SDN 3 Karangpawitan	B.Indonesia	74	72	75	72	73,2	75
		Matematika	68	69	69	74	70,0	70
		IPA	72	74	75	73	73,6	74
4	SDN 4 Karangpawitan	B.Indonesia	75	75	74	75	74,8	75
		Matematika	66	67	67	72	68,0	70
		IPA	71,6	72,0	71,5	72,9	72,0	

Sumber: Korwil Bidikcam Padaherang, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai ujian sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran pada tiap tahun setiap mata pelajaran nilai yang dicapai sekolah tersebut mengalami fluktuatif. hal ini juga belum memberikan prestasi yang optimal karena nilai tersebut pada tahun-tahun tertentu masih kecil dan kurang.

Kepala sekolah harus tampil sebagai koordinator dari sejumlah orang yang mewakili berbagai kelompok yang berbeda di dalam masyarakat sekolah dan secara profesional harus terlibat dalam setiap proses perubahan di sekolah. Ada empat hal yang terkait dengan prinsip-prinsip pengelolaan mutu sekolah sebagaimana dikemukakan Komariah (2020:76), yaitu: (1) perhatian harus ditekankan kepada proses dengan terus menerus menitikberatkan peningkatan mutu; (2) mutu harus ditentukan oleh pengguna jasa sekolah; (3) prestasi harus diperoleh melalui

pemahaman visi bukan dengan pemaksaan aturan; (4) sekolah harus menghasilkan siswa yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap arif bijaksana, karakter, dan memiliki kematangan emosional.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Wildawati (2020) yang memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Mengandung arti bahwa semakin tinggi persepsi guru mengenai supervisi akademik dan persepsinya mengenai kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin baik pula kinerjanya. Dalam penelitian ini akan mendalami kepemimpinan secara khusus yaitu kepemimpinan manajerial.

Sistem kompetisi tersebut akan mendorong sekolah untuk terus meningkatkan diri, sedangkan penghargaan akan dapat memberikan motivasi dan meningkatkan kepercayaan diri setiap personel sekolah, khususnya siswa. Apa yang diungkapkan di atas menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas Kepala Sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien. Disamping itu, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang diterapkan dalam pendidikan di sekolah juga cenderung bergerak maju semakin pesat, sehingga menuntut penguasaan secara profesional. Menyadari hal tersebut, setiap Kepala Sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan pendidikan secara terarah, berencana, dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Berdasarkan latar belakang di atas perlu dikaji lebih mendalam tentang supervisi pengawas, dan kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi guru,

sehingga judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas dan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru (Studi di SDN Korwil Bidikcam Padaherang Kabupaten Pangandaran).”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Supervisi akademik pengawas belum menunjukkan hasil dan pembinaan terhadap guru secara optimal.
2. Kompetensi manajerial kepala sekolah perlu ditingkatkan.
3. Kinerja guru yang masih rendah sehingga prestasi belajar siswa belum menunjukkan hasil yang diharapkan.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh supervisi akademik pengawas terhadap kinerja guru?
2. Adakah pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru?
3. Adakah pengaruh supervisi akademik pengawas dan kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan mengkaji:

1. Pengaruh supervisi akademik pengawas terhadap kinerja guru.

2. Pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru.
3. Pengaruh supervisi akademik pengawas dan kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini berguna bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya dalam upaya peningkatan wawasan pengetahuan dalam hasanah Ilmu Administrasi Pendidikan terkait dengan supervisi akademik pengawas, kompetensi manajerial kepala sekolah, dan kinerja guru. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut bagi para peneliti lanjutan guna menambah wawasan keilmuannya.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran terhadap pengelola pendidikan. Kegunaan penelitian ini sebagai penyempurnaan dan perbaikan manajemen mengenai supervisi akademik pengawas, kompetensi manajerial kepala sekolah, dan kinerja guru. Kemudian dapat juga digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi instansi terkait dalam menentukan kebijakan guna meningkatkan supervisi akademik pengawas, kompetensi manajerial kepala sekolah, dan kinerja guru.